

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Transaksi Mata Uang Asing

Suatu perusahaan dapat melakukan aktivitas yang menyangkut valuta asing (*foreign activities*) dalam dua cara; melalui transaksi dalam mata uang asing atau memiliki kegiatan usaha luar negeri (*foreign operations*). Untuk memasukan transaksi dalam mata uang asing pada laporan keuangan suatu perusahaan, transaksi harus dinyatakan dalam mata uang pelaporan perusahaan.

2.1.1 Pengakuan Awal

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan** pada **PSAK No.10 “Transaksi Dalam Mata Uang Asing”** (2002:10.2-10.3) suatu transaksi dalam mata uang asing adalah transaksi yang didenomasi atau membutuhkan penyelesaian dalam mata uang asing, termasuk transaksi yang timbul ketika suatu perusahaan:

- a. Membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya didenomasi dalam mata uang asing.
- b. Meminjam (hutang) atau meminjamkan (piutang) dana yang didenomasi dalam mata uang asing.
- c. Menjadi suatu pihak untuk suatu perjanjian dalam valuta asing yang belum terlaksana atau
- d. Memperoleh atau melepaskan aktiva, menimbulkan atau melunasi kewajiban yang didenomasi dalam mata uang asing.

Transaksi dalam mata uang asing dibukukan dengan menggunakan kurs pada saat terjadi transaksi. Kurs tunai yang berlaku pada tanggal transaksi sering disebut **kurs**

spot (spot rate). Untuk alasan praktis, suatu kurs yang mendekati kurs tanggal transaksi sering digunakan untuk seluruh transaksi dalam setiap mata uang asing yang terjadi selama periode tertentu, contohnya kurs rata-rata dan tengah rata-rata selama satu minggu atau sebulan.

2.1.2 Pelaporan pada Tanggal Neraca Berikutnya

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan** pada **PSAK No.10 “Transaksi Dalam Mata Uang Asing”** (2002:10.3) pada setiap tanggal neraca:

- a. Pos aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dilaporkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tanggal neraca. Apabila terdapat kesulitan dalam menentukan kurs tanggal neraca, maka dapat digunakan kurs tengah Bank Indonesia sebagai indikator yang objektif.
- b. Pos non moneter tidak boleh dilaporkan dengan menggunakan kurs tanggal neraca, tetapi harus dilaporkan dengan menggunakan kurs tanggal transaksi; dan
- c. Pos non moneter yang dinilai dengan nilai wajar dalam mata uang asing harus dilaporkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai tersebut ditentukan.

2.1.3 Pengakuan Selisih Kurs

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan** pada **PSAK No.10 “Transaksi Dalam Mata Uang Asing”** (2002:10.3) menjelaskan perlakuan akuntansi yang diharuskan. Pernyataan ini sehubungan dengan selisih kurs atas transaksi dalam mata uang asing. Pernyataan itu mencakup perlakuan wajib (*benchmark treatment*) untuk selisih kurs sebagai akibat devaluasi atau depresiasi luar biasa suatu mata uang yang tidak

memungkinkan dilakukannya *hedging* dan menimbulkan kewajiban tak terselesaikan sehubungan dengan perolehan aktiva dalam mata uang asing.

Pernyataan ini mengatur akuntansi *hedge*, sebatas selisih kurs dalam transaksi *hedge*. Aspek lain dari akuntansi *hedge* diatur dalam standar akuntansi keuangan terkait. Selisih penjabaran pos aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal neraca dan laba rugi kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi bulan berjalan.

Selisih kurs timbul apabila terdapat perubahan kurs antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian (*settlement date*) pos moneter yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing. Bila timbulnya dari penyelesaian suatu transaksi berada dalam suatu periode akuntansi yang sama, maka seluruh selisih kurs diakui dalam periode tersebut. Namun jika timbulnya dan diselesaikan suatu transaksi dalam beberapa periode akuntansi, maka selisih kurs harus diakui untuk setiap periode akuntansi dengan memperhitungkan perubahan kurs masing-masing periode.

2.1.4 Pengakuan Alternatif yang Diizinkan

Standar Akuntansi Keuangan pada PSAK No.10 “Transaksi Dalam Mata Uang Asing” (2002:10.5) menjelaskan bahwa selisih kurs dapat disebabkan karena suatu devaluasi atau depresiasi luar biasa suatu mata uang dalam keadaan tidak tersedia *hedging* dan menimbulkan kewajiban yang tak terselesaikan akibat perolehan aktiva yang baru saja dilakukan dan harus dilunasi dalam mata uang asing, selisih kurs tersebut dapat dimasukkan sebagai nilai tercatat (*carrying amount*) aktiva tersebut sepanjang nilai tercatat aktiva yang telah disesuaikan tidak melebihi jumlah terendah antara biaya penggantian (*replacement cost*) dan jumlah yang dapat diperoleh kembali (*amount recoverable*) dari penjualan atau penggunaan aktiva tersebut. Alternatif yang dipilih diungkapkan secukupnya.

Selisih kurs tidak termasuk dalam nilai tercatat aktiva jika tersedia fasilitas *hedging* hutang valuta asing yang timbul dari perolehan aktiva tetapi kerugian akibat perubahan kurs adalah bagian yang secara langsung dapat didistribusikan pada biaya perolehan aktiva jika kewajiban tidak dapat diselesaikan dan tidak terdapat alat praktis untuk *hedging*, contohnya jika sebagai hasil dari pengendalian valuta asing terdapat penundaan dalam memperoleh mata uang asing, maka dalam keadaan demikian biaya perolehan aktiva termasuk selisih kurs.

2.1.5 Pengungkapan

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan** pada **PSAK No.10 “Transaksi Dalam Mata Uang Asing”** (2002:10.6) perusahaan harus mengungkapkan:

- a. Jumlah selisih kurs yang diperhitungkan dalam laba netto atau kerugian untuk periode tersebut.
- b. Selisih kurs netto yang diklasifikasikan dalam kelompok ekuitas sebagai suatu unsur yang terpisah, dan rekonsiliasi selisih kurs tersebut pada awal dan akhir periode; dan
- c. Jumlah selisih kurs yang timbul selama periode, yang termasuk dalam nilai tercatat suatu aktiva sesuai dengan perlakuan alternatif yang diizinkan.

Perusahaan mengungkapkan dampak atas pos-pos moneter mata uang asing sehubungan dengan suatu perubahan dalam kurs yang terjadi setelah tanggal neraca. Jika perubahan tersebut sedemikian besar sehingga bila tidak diungkapkan akan mempengaruhi kemampuan pembaca laporan keuangan untuk membuat evaluasi dan keputusan yang tepat. Pengungkapannya setahun sekalipun juga diperlukan sehubungan dengan kebijakan manajemen resiko mata uang asing.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai beberapa diantara pemakai ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan disamping yang tercakup dalam laporan keuangan. Namun demikian banyak pemakai sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

Laporan keuangan menurut Niswonger dkk yang telah dialih bahasakan oleh Ruswinarto (1999:25) adalah laporan akuntansi utama yang memuat informasi dari setiap transaksi.

2.2.1 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Niswonger dkk yang telah dialih bahasakan oleh Ruswinarto (1999:25) **pokok-pokok laporan keuangan** yang utama adalah:

a. Perhitungan laba rugi

Adalah ikhtisar dari pendapatan dan beban sebuah perusahaan dalam periode tertentu misalnya sebulan atau setahun.

b. Laporan modal pemilik

Adalah ikhtisar perubahan modal pemilik suatu perusahaan yang telah terjadi dalam suatu periode tertentu misalnya sebulan atau setahun.

c. Neraca

Adalah suatu daftar aktiva, kewajiban dan modal pemilik perusahaan pada tanggal tertentu, yang biasanya pada tanggal terakhir suatu bulan atau tahun.

d. Laporan arus kas

Adalah suatu ikhtisar penerimaan dan pengeluaran kas dari sebuah kesatuan usaha untuk periode tertentu seperti sebulan atau setahun.

Selain dari itu terdapat **catatan atas laporan keuangan** yang berisi informasi yang tidak terdapat pada laporan keuangan.

Laporan keuangan menurut Kieso dkk (2001:69) terdiri dari:

- a. *The balance sheet, which show the financial condition of the enterprise at the end of a periode.*
- b. *The income statement, which measures the result of operations during the period.*
- c. *The statement of the cash flow, which report the cash provided and used by operating, investing, financing activities during the period.*
- d. *Statement of retained earnings, which reconciles the balance of retained earnings account from the begining to the end of period.*

Notes disclosures are an integral part of each financial statement.

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, menurut Zaki Baridwan (1999:18) biasanya terdiri dari:

- a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan rugi laba, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- c. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab modal dari jumlah awal periode menjadi jumlah akhir periode.
- d. Laporan perubahan posisi keuangan, menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan Keuangan menurut Chasten (1992:50) adalah terdiri dari berikut:

- a. *The balance sheet also called the statement of financial position, report an entity's asset, liabilities, and equity at the end of each accounting period.*
- b. *The income statement report revenue, expenses, gain, losses and the resulting net income or loss and thus summarize a company's earnings performance during an accounting period.*
- c. *The statement of change in owners equity summarize the transaction that affect owner's equity during an accounting period.*
- d. *The statement of cash flows summarize cash inflows and outflows from operating, investing, and financing during accounting period.*

Laporan Keuangan menurut Fees (1993:17-18) adalah terdiri dari berikut:

- a. *Income statement a summary of the revenue, and the expenses of business entity for specific period of time such as month and a year.*
- b. *Statement of owner equity a summary of the changes in the owner equity of a business entity that have occurred during a specific period of time such a month and a year.*
- c. *Balance sheet a list on asset, liabilities, and owner equity of a business entity as of a specif date, ussually at the close of the last day of a month or a year.*
- d. *Statement of cash flow a summary of the cash receipts and cash payment of a business entity for a specific period of time such a month and or years.*

Laporan Keuangan menurut Skousen (2000:7-8) adalah terdiri dari berikut:

- a. *The balance sheet report, as of a certain point in time, the resources of a company (the asset), the company obligations (liabilities), and the net difference between asset and liabilities, which represents the equity of the owners.*

- b. *The income statement report, for a certain interval, the net asset generated through business operations (revenue), the net asset consumed (expenses), and the difference, which is called net income.*
- c. *The statement cash flow report for a certain interval, the amount of cash generated and consumed by company through the following three types activities operations, investing, and financing.*
- d. *Accounting estimated and judgement are outline in the notes financial statement. In additions the note contain supplemental information as well as in informations about items not included in the financial statement.*

Laporan Keuangan menurut Dykman (2001:4-5) adalah terdiri dari tipe berikut:

- a. *A statement that relates to a specific point in time: the balance sheet, which report the compaby's asset, liabilities and owner's equity on a specific date.*
- b. *Statement that relate to a specific period of time:*
 - a). *Income statement, which report the company's revenue, gain, losses and net income.*
 - b). *Statement of retained earnings (sometimes appended to the income statement), which report changes in the company's accumulated earnings.*
 - c). *Statement of cash flows, which report the company's cash flows from operating, investing, and financing.*

2.2.2 Pemakai dan Kebutuhan Informasi

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan** pada **PSAK No.1 "Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan"** (2002:2-3) **pemakai laporan keuangan** meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-

lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

a. Investor

Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari hasil investasi yang mereka lakukan.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman beserta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dari karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

g. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan pertimbangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan** pada **PSAK No.1 “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan”** (2002:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan.

2.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan** pada **PSAK No.1 “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan”** (2002:7-12) karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

a. Dapat dipahami

Kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representations*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.

2.2.5 Unsur Laporan Keuangan

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan** pada **PSAK No.1 “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan”** (2002:12-20) **unsur-unsur laporan keuangan** adalah sebagai berikut:

a. Posisi keuangan

a) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh di masa depan.

b) Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus

keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

c) Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

b. Kinerja

a) Penghasilan adalah meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasanya dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa.

b) Beban mencakup kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan biasa.

2.2.6 Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan** pada **PSAK No.1 “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan”** (2002:20-23) **pengakuan (*recognitions*)** merupakan suatu proses penentuan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya kedalam neraca atau laporan laba rugi.

a. Pengakuan aktiva

Aktiva diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh perusahaan dan aktiva tersebut memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

b. Pengakuan kewajiban

Kewajiban diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan

dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban (*obligations*) sekarang dan jumlah yang dapat diselesaikan dapat diukur dengan andal.

c. Pengakuan penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi kalau kenaikan manfaat ekonomi di masa depan berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

d. Pengakuan beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

2.2.7 Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan** pada **PSAK No.1 “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan”** (2002:23-24) **pengukuran** adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Biaya historis

Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*considerations*) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban (*obligations*) atau dalam keadaan tertentu (misalnya pajak penghasilan) dalam jumlah kas (atau

setara kas) yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

b. Biaya kini (*current cost*)

Aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva yang diperoleh sekarang. Kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan (*undiscounted*) yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban (*obligations*) sekarang.

c. Nilai realisasi/penyelesaian (*realizable/settlement date*)

Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*). Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian; yaitu jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

d. Nilai sekarang (*present value*)

Aktiva dinyatakan sebesar nilai kas masuk bersih di masa depan yang akan didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah **biaya historis**. Ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran yang lain, misalnya persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah dari biaya historis atau nilai realisasi bersih (*lower of cost or net realizable value*), akuntansi dana pensiun yang menilai aktiva tertentu berdasarkan nilai wajar (*fair value*).

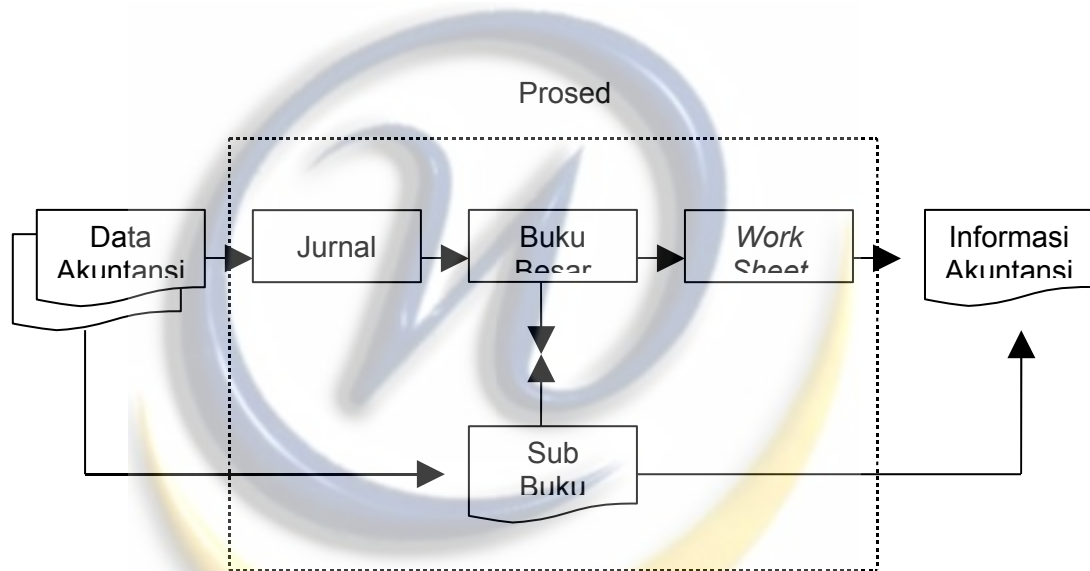
2.3 Siklus Pengolahan Data Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2000:15-16) terdapat 2 (dua) siklus pengolahan data akuntansi berdasarkan masing-masing pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan secara manual.
2. Pendekatan secara sistem informasi akuntansi

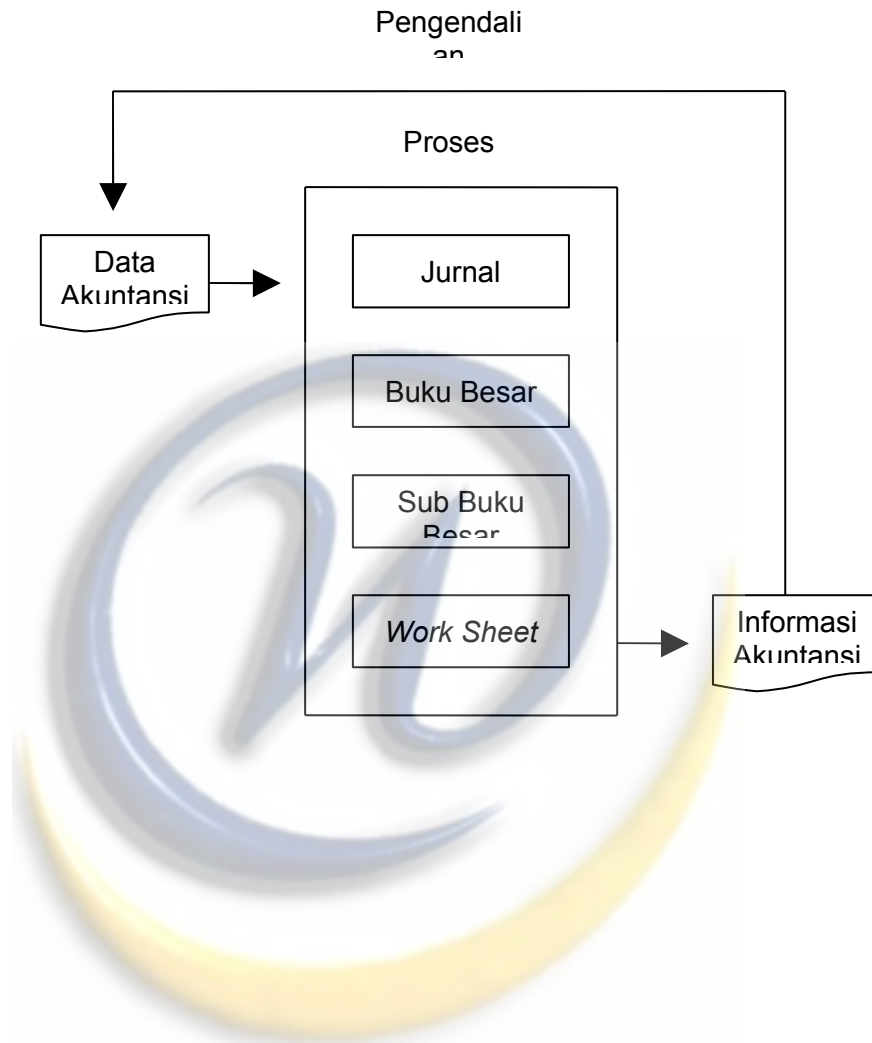
Gambar 2.1

Siklus pengolahan data akuntansi pendekatan secara manual



Gambar 2.1

Siklus pengolahan data akuntansi pendekatan secara sistem informasi akuntansi



Berdasarkan jurnal-jurnal yang dibuat dari pencatatan data-data akuntansi terkait transaksi dalam mata uang asing, maka secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penjualan secara tunai

Dr <i>Cash</i>	XXX	
Cr <i>Sales</i>		XXX

2. Jurnal penjualan kredit

Dr <i>Account receivable</i>	XXX	
Cr <i>Sales</i>		XXX

3. Jurnal penerimaan piutang

Dr <i>Bank</i>	XXX	
Cr <i>Account receivable</i>		XXX
<i>Gain (loss) from exchange rate</i>		XXX

4. Jurnal pembelian secara tunai

Dr <i>Purchase</i>	XXX	
Cr <i>Cash</i>		XXX

5. Jurnal pembelian secara kredit

Dr <i>Purchase</i>	XXX	
Cr <i>Account payable</i>		XXX

6. Jurnal pembayaran hutang

Dr <i>Account payable</i>	XXX	
<i>Gain (loss) from exchange rate</i>	XXX	
Cr <i>Bank</i>		XXX